

**KERUSAKAN ALAM AKIBAT TAMBANG EMAS RAKYAT DI NAGARI
KOTO BARU KECAMATAN IV NAGARI KABUPATEN SIJUNJUNG
DALAM KARYA SENI GRAFIS TEKNIK CETAK TINGGI**



SESMIATI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode:102, 7 Maret 2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**KERUSAKAN ALAM AKIBAT TAMBANG EMAS RAKYAT DI NAGARI
KOTO BARU KECAMATAN IV NAGARI KABUPATEN SIJUNJUNG
DALAM KARYA SENI GRAFIS TEKNIK CETAK TINGGI**

SESMIATI

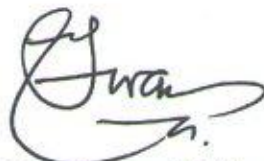
**Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir Sesmiati untuk persyaratan
wisuda periode 102, 7 Maret 2015 telah diperiksa/ disetujui oleh
kedua pembimbing**

Pembimbing I,



**Drs. Ariusmedi, M. Sn
NIP. 19620602.198903.1.003**

Pembimbing II,



**Drs. Irwan, M. Sn
NIP. 19620709.199103.1.003**

ABSTRAK

Pemanfaatan sumber daya alam untuk tujuan meningkatkan kesejahteraan hidup dengan cara menambang emas di satu sisi bisa meningkatkan perekonomian masyarakat, di sisi yang lain muncul beberapa masalah terhadap alam, lingkungan dan kehidupan sosial. Karya ini bertujuan untuk memvisualisasikan dan menyampaikan kepada masyarakat dampak buruk yang ditimbulkan akibat tambang emas rakyat di Nagari Koto Baru Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung agar semua pihak mendapatkan manfaat dan sumber pelajaran yang positif serta masyarakat peka terhadap dampak negatif yang terjadi di alam, dan lingkungan sekitar akibat perusakan alam oleh para pelaku tambang emas. Karya akhir ini digarap melalui karya seni grafis teknik cetak tinggi sebanyak sepuluh karya dengan menghadirkan bentuk-bentuk keadaan alam dan lingkungan pada saat dan setelah dilakukannya aktivitas penambangan emas yang tidak beranjak dari teknik dan proses penggarapan yang sudah ditentukan, agar karya terlihat indah dan menarik dalam perwujudannya penulis sangat memperhatikan unsur-unsur dan prinsip seni. Penulis juga mengharapkan karya ini menjadi masukan bagi seniman-seniman lain untuk mengangkat tema yang sama sebagai konsep berkarya dan juga di harapkan sebagai inspirasi bagi mahasiswa lainnya untuk menjadikan masalah ini sebagai konsep dalam riset karena masih banyak unsur-unsur yang belum tersampaikan oleh penulis.

ABSTRAC

The utilization of natural resources in gold-mining business can increase prosperity in community, but it can bring natural destruction and social problems. This typography is purposed to visualize the effect of gold-mining in Nagari Koto Baru IV Nagari district Sijunjung regency in order to give comprehension of negative impact that is happen in the environment surrounding because of gold-mining activities. The typography consists of ten graphic art-works which is picturing the environment before and after the activities of gold-mining where art becomes its milestone. There is a suggestion that this research can be an input for another artists to promote similar theme and also an inspiration for other students to promote this problems to become a concept in their research because there is still many aspect that are not covered in this research.

KERUSAKAN ALAM AKIBAT TAMBANG EMAS RAKYAT DI NAGARI KOTO BARU KECAMATAN IV NAGARI KABUPATEN SIJUNJUNG DALAM KARYA SENI GRAFIS TEKNIK CETAK TINGGI

Sesmiati¹⁾, Ariusmedi²⁾, Irwan³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa

^{2), 3)}Dosen Program Studi Pendidikan Seni Rupa

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Email : frogreen@rocketmail.com

Pemanfaatan sumber daya alam untuk tujuan meningkatkan kesejahteraan hidup dengan cara menambang emas di satu sisi bisa meningkatkan perekonomian masyarakat, di sisi yang lain muncul beberapa masalah terhadap alam, lingkungan dan kehidupan sosial.

Karya ini bertujuan untuk memvisualisasikan dan menyampaikan kepada masyarakat dampak buruk yang ditimbulkan akibat tambang emas rakyat di Nagari Koto Baru Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung agar semua pihak mendapatkan manfaat dan sumber pelajaran yang positif serta masyarakat peka terhadap dampak negatif yang terjadi di alam, dan lingkungan sekitar akibat perusakan alam oleh para pelaku tambang emas.

Karya akhir ini digarap melalui karya seni grafis teknik cetak tinggi sebanyak sepuluh karya dengan menghadirkan bentuk-bentuk keadaan alam dan lingkungan pada saat dan setelah dilakukannya aktivitas penambangan emas yang tidak beranjak dari teknik dan proses penggarapan yang sudah ditentukan, agar karya terlihat indah dan menarik dalam perwujudannya penulis sangat memperhatikan unsur-unsur dan prinsip seni. Penulis juga mengharapkan karya ini menjadi masukan bagi seniman-seniman lain untuk mengangkat tema yang sama sebagai konsep berkarya dan juga di harapkan sebagai inspirasi bagi mahasiswa lainnya untuk menjadikan masalah ini sebagai konsep dalam riset karena masih banyak unsur-unsur yang belum tersampaikan oleh penulis.

Kata kunci: kerusakan alam, tambang emas rakyat, karya seni grafis, teknik cetak tinggi

¹ Mahasiswa Penulis Karya Akhir Prodi Pendidikan Bahasa Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode Maret 2015

² Pembimbing I, dosen Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen Universitas Negeri Padang

A. PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah dan juga merupakan negara yang kaya akan bahan galian (tambang). Bahan galian itu seperti emas, tembaga, perak, minyak dan gas bumi, batu bara dan lain-lain. Nagari koto baru merupakan bagian dari wilayah kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung dengan luas wilayah 2.781 Km² dan merupakan daerah dataran tinggi. Nagari Koto Baru merupakan salah satu daerah penghasil tambang, pertambangan yang terdapat di Nagari Koto Baru merupakan pertambangan rakyat. Sektor pertambangan rakyat yang dimanfaatkan di Nagari Koto Baru Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung adalah pertambangan emas.

Masyarakat pelaku tambang emas di Nagari tidak menyadari pentingnya perlindungan terhadap ekologi dan perlunya lingkungan yang aman, kesadaran terhadap lingkungan diciptakan guna melindungi kehidupan. Lingkungan dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat, tanaman, hewan, udara dan sebagainya, ini merupakan bagian penting dari lingkungan karena manusia tidak dapat bertahan hidup tanpanya. Selama ini manusia yang menyebabkan terjadinya ketidak seimbangan lingkungan dengan perilaku yang merusak alam sembarangan dan hanya untuk tujuan memenuhi kebutuhan hidup semata.

Aktivitas penambangan emas oleh masyarakat berdampak buruk juga terhadap masyarakat pelaku tambang emas sendiri, akibat manajemen keselamatan kerja yang kurang baik, pelaku tambang seringkali

mengabaikan keselamatan diri sendiri selama bekerja di tambang, sehingga dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja pada saat aktivitas penambangan emas, yang menyebabkan luka ringan, luka berat bahkan sampai ada yang meninggal dunia.

Usaha penggalian dan pemanfaatan potensi alam harus menjadi sumber kesejahteraan bagi seluruh masyarakat sebagai wujud tercapainya keadilan sosial bagi masyarakat setempat. Menurut (Setiadi DKK 2007 :

177) Lingkungan adalah:

Salah satu media dimana makhluk hidup tinggal, mencari penghidupannya, dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinnya, terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks dan rill.

Kegiatan penambangan emas yang dilakukan masyarakat diatur menurut peraturan menteri (permen) Pertambangan dan Energi Nomor 01 P/201/M.PE/1986, dalam pasal 1 ketentuan tersebut dijelaskan bahwa: “Pertambangan dilakukan oleh rakyat secara sederhana yang juga disebut dengan pertambangan rakyat, sedangkan pertambangan rakyat yaitu usaha pertambangan bahan galian strategis yang dilakukan oleh rakyat setempat di daerah bersangkutan untuk penghidupan mereka sendiri sehari-hari yang di usahakan secara sederhana”.

Kegiatan menambang emas rakyat ini bertujuan untuk kepentingan ekonomi atau kesejahteraan, masyarakat mengandalkan sumber penghidupan dari hasil tambang. Untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dapat mengupayakannya dengan bekerja, maka dengan bekerja

akan memperoleh pendapatan atau penghasilan, kegiatan ini disebut juga dengan kegiatan mencari nafkah, Menurut hubbard, (1984: 12):

Mencari nafkah adalah tujuh per sepuluh bagian dari kehidupan, Apabila seseorang kehilangan mata pencaharian atau pekerjaan pada umumnya ia akan berada dalam kondisi mental yang buruk. Perasaan khawatir atas tidak adanya jaminan hidup, khawatir atas tidak adanya penghargaan dan prasaan khawatir atas ketidakmampuan untuk bisa berbuat sesuatu untuk orang lain, semua itu merupakan kekhawatiran terpenting dalam kehidupan.

Manajemen keselamatan kerja adalah “suatu strategi pengaturan proses dan prosedur kerja sehingga pekerjaan yang dilakukan oleh seorang pekerja dapat memberikan keselamatan, baik secara fisik atau non fisik (lingkungannya)”. (Abdullah, 2009: 20). Manajemen kerja yang tidak kurang baik ini bisa menyebabkan kecelakaan kerja pada saat melakukan aktivitas penambangan oleh pelaku tambang sendiri. Menurut Abdullah (2009: 12). Kecelakaan kerja adalah “Suatu kejadian yang tidak direncanakan, tidak terkendali, dan tidak dikehendaki (*unplanned, uncontrolled, and undesired*) pada saat bekerja, yang disebabkan, baik secara langsung atau tidak langsung oleh tindakan tidak aman atau kondisi tidak aman, sehingga terhentinya kegiatan kerja”.

Anak- anak yang semestinya mengenyam pendidikan formal di sekolah pada akhirnya juga ikut merasakan dampak dari tambang emas rakyat ini, tergiur dengan hasil upah yang didapat pada saat berkerja ditambang membuat mereka sekaligus orang tua lupa betapa pentingnya pendidikan bagi masa depan dan pola fikir yang lebih baik kedepannya agar nantinya anak- anak bisa hidup cakap dan mandiri.

Dari pembahasan kerusakan lingkungan dan sosial oleh tambang emas rakyat di atas, penulis mencoba memvisualisasikan dampak-dampak buruk terhadap lingkungan dan sosial yang timbul akibat perusakan oleh tambang emas rakyat. Dampak lingkungan dan dampak sosial diatas menjadi bahan kajian terciptanya karya penulis dan sebagai ide dari penciptaan karya akhir yang penulis ungkap melalui bahasa rupa yaitu karya seni grafis dengan menggunakan teknik cetak tinggi (*relief print*).

Penciptaan suatu karya seni muncul dari pengalaman estetis. Pengalaman estetis timbul akibat reaksi terhadap penangkapan dan pengamatan lingkungan di sekitar yang dapat menimbulkan perasaan senang, indah, gelisah dan lain-lain. Sebagai landasan penciptaan bagi penulis adalah keinginan untuk menciptakan karya seni yaitu karya seni grafis dengan menggunakan teknik cetak tinggi (*relief print*).

B. METODE PENCIPTAAN

Dalam proses perwujudan karya akhir ini, penulis menampilkan karya seni murni, yaitu karya seni grafis cetak tinggi yang objek karyanya adalah dampak lingkungan dan sosial yang ditimbulkan oleh tambang emas rakyat. Penulis mencoba merancang beberapa langkah didalam proses pembuatan karya seni grafis.

1. Persiapan

Persiapan adalah langkah awal dengan cara turun langsung kelapangan dan melakukan pengamatan, pengumpulan informasi dan mendapatkan ide-ide seni, selanjutnya penulis melakukan

survey perpustakaan, belajar dari melihat-lihat karya seniman terdahulu dan melihat foto-foto yang memuat objek acuan karya yang penulis maksudkan sebagai karya seni grafis. Selanjutnya penulis mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan yang berhubungan dengan penciptaan sebuah karya seni. Baik itu persiapan diri / mental maupun persiapan alat dan bahan dalam berkarya.

a. Alat

- 1) Pahat grafis
- 2) Rol karet (Rol Brayer)
- 3) Pisau Dompol
- 4) Bantalan Andukan
- 5) Botol atau Paralon

b. Bahan

- 1) Hardboard
- 2) Tinta Cetak (Cat)
- 3) Kanvas
- 4) Tiner
- 5) Spidol

C. DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA

Laporan yang bertemakan dampak buruk terhadap lingkungan dan sosial akibat tambang emas ini telah diuraikan dan kemudian divisualisasikan ke dalam bentuk 10 karya seni grafis yang menggunakan teknik cetak tinggi, dengan menghadirkan bentuk-bentuk keadaan alam dan lingkungan pada saat dan setelah dilakukannya aktivitas penambangan emas oleh para pelaku tambang di Nagari. Melalui karya seni grafis teknik cetak tinggi dengan menggunakan cetakan *hardboard* di atas kanvas, berukuran 60x70cm tujuh karya, 40x60cm tiga karya. Melewati berbagai proses dan terinspirasi dari kehidupan sosial yang terjadi di lingkungan Karya akhir ini penulis buat berupa hiasan dinding dengan judul, Ambisi, Tak peduli esok, Gelisah, Kekecewaan, Tercemar, Puh, Pedulikan keselamatan, Menjarah bumi, Merugikan, Teperdaya.

Karya yang dicetak dengan banyak warna, serta memvisualkan dengan bentuk warna alam sekitarnya, untuk pencapaian bentuk dari setiap objek, penulis memvisualkan dengan cara adukan warna-warna secara alami dan pencetakan dilakukan dari warna terang sampai warna gelap pada saat penaikan warna kebidang kanvas.



Karya 1

Judul : Ambisi

Ukuran: 60x70 cm

Bahan : Cat minyak di atas kanvas

Teknik : Cetak Tinggi (*Relief Print*)

Tahun : 2014

Pada karya ini penulis memvisualkan tentang gambaran keadaan areal pertanian yang sedang dilakukan aktivitas penggerukan tanah untuk kepentingan aktivitas penambangan emas. Pada karya ini penulis menampilkan objek tebing-tebing tinggi dan areal pertanian yang rusak. Karya grafis dengan teknik cetak tinggi ini dibuat dengan menggunakan beberapa warna tua seperti coklat dan hitam kedua warna tersebut menampilkan karakteristik keadaan alam dan lingkungan yang rusak, pelaku tambang rela membuka pertambangan emas di lahan pertanian yang potensial bahkan sudah mereka tanami padi ataupun tanaman lain sebelum adanya aktivitas penambangan emas rakyat. Agar lebih

terciptanya bentuk yang sesuai dengan alam sendiri selain warna tersebut pada karya penulis juga menaikkan gradasi warna hijau pada daun untuk menampilkan kesan pencahayaan dan pada latar belakang penulis memberi warna biru pada awan. Warna -warna yang terdapat pada karya terbentuk dari cetakan gradasi warna pada saat pencukilan dan dicetak berulang kali, cukilan yang dilakukan berupa efek-efek garis yang menimbulkan warna terang sampai warna gelap sehingga nantinya karya tersebut terkesan ada ruang dan melahirkan kesan tiga dimensi.



Karya2

Judul : Tak Peduli Esok
Ukuran: 60 x 70 cm
Bahan : Cat minyak di atas kanvas
Teknik : Cetak Tinggi (*Relief Print*)
Tahun : 2014

Pada karya penulis yang berjudul tak peduli esok penulis memvisualkan pekerja tambang yang sedang berada didekat alat tambang

emas. Para pekerja tambang digambarkan sebagai sosok pelaku perusak alam dengan cara mengambil hasil alam dari perut bumi dengan terus menerus, perilaku merusak alam demi keuntungan pribadi yang sifatnya hanya sesaat tanpa memikirkan lingkungan, disebabkan ulah manusia yang tergoda dan terlena atas hasil yang didapat secara cepat guna memenuhi kebutuhan hidup. Melihat kondisi alam dan lingkungan yang rusak seperti yang tergambar pada karya di atas. Penulis mempunyai tujuan agar karya ini bisa menjadi renungan oleh semua pihak yang melihat terpanggil untuk tidak merusak alam demi keuntungan sesaat.



Karya 3

Judul : Gelisah

Ukuran: 60x70 cm

Bahan : Cat minyak di atas kanvas

Teknik : Cetak Tinggi (*Relief Print*)

Tahun : 2014

Visual yang ditampilkan pada karya penulis ini adalah seorang petani berdiri sambil melihat ke arah alat berat (escavator) yang sedang menggeruk tanah, seseorang yang sebenarnya marah atas tindakan sekelompok orang yang merusak alam demi keuntungan pribadi, sadar dan peduli terhadap kerusakan yang timbul akibat aktivitas tambang emas hanya bisa menyaksikan tapi tidak bisa berbuat apa-apa untuk menghentikan perbuatan perusakan alam secara semena-mena tersebut. Karya grafis teknik cetak tinggi ini penulis buat memakai warna yang hampir sama dengan karya-karya sebelumnya dengan dominan warna kuning kecoklatan dengan sedikit warna hitam untuk menampilkan kesan tiga dimensi pada sisi kiri dan kanan karya, penulis hadirkan sedikit rerumputan dan pohon-pohon bambu yang berwarna lembut ini menandakan tanaman-tanaman tersebut sudah layu dan tidak subur lagi, pada latar belakang penulis beri adukan warna biru dan putih untuk efek cahaya yang menggambarkan suasana pada siang hari.



Karya 4

Judul : Kekecewaan
Ukuran: 60x70 cm
Bahan : Cat minyak di atas kanvas
Teknik : Cetak Tinggi (*Relief Print*)
Tahun : 2014

Karya grafis teknik cetak tinggi ini memvisualisasikan seorang buruh tani yang sedang berjalan di atas bongkahan-bongkahan tanah kering yang membawa cangkul dengan tubuh lunglai dan raut wajah lesu. Makna dari wajah lesu, tubuh lunglai dari seorang petani ini adalah tentang kekecewaan yang begitu dalam lahan persawahan yang selama ini subur dan potensial yang menjadi mata pencaharian bagi sebagian orang guna mendapatkan upah dari bekerja di sawah-sawah warga untuk kebutuhan hidup sehari-hari bagi keluarganya, tidak akan bisa menjadi tempat mencari nafkah lagi sebab tanah yang sudah rusak akibat penambangan emas tidak akan mungkin ditanami lagi. Latar belakang

pada karya ini penulis gambarkan tumbuhan yang diberi turunan warna hijau dan awan pada langit yang berwarna biru muda untuk memberi efek pencahayaan suasana siang hari, pada sisi kanan karya penulis tampilkan genangan air sisa pengerukan tanah yang sangat dalam sehingga menimbulkan lubang-lubang berisi air bercampur lumpur yang secara langsung merubah struktur asli tanah yang mengakibatkan kerusakan parah pada tanah.



Karya 5

Judul : Tercemar
Ukuran: 60x70 cm
Bahan : Cat minyak di atas kanvas
Teknik : Cetak Tinggi (*Relief Print*)
Tahun : 2014

Karya penulis dia atas objek utamanya adalah sungai yang airnya yang penulis beri warna kecoklatan, warna kecoklatan pada air ini menggambarkan air yang bercampur lumpur akibat limbah tambang yang

artinya kondisi air pada sungai tersebut sudah rusak dan tercemar. Objek perahu yang penulis hadirkan pada karya untuk menjelaskan bahwa di areal tersebut adanya aktivitas tambang emas. Air yang sudah rusak dan tercemar selain menyebabkan matinya ikan-ikan dan biota air lainnya, air yang selama ini berfungsi vital bagi masyarakat di Nagari guna kebutuhan hidup sehari-hari seperti untuk mengairi sawah, memasak, mencuci dan mandi.



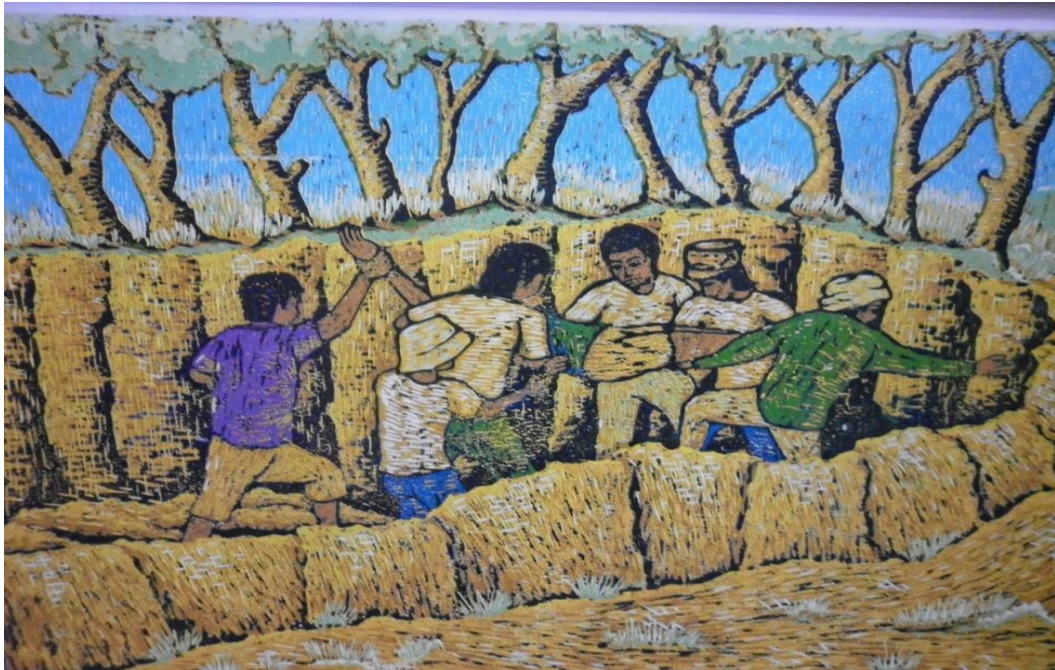
Karya 6

Judul : Punah
Ukuran: 40 x60 cm
Bahan : Cat minyak di atas kanvas
Teknik : Cetak Tinggi (*Relief Print*)
Tahun : 2014

Karya akhir penulis ini secara visual menggambarkan dua orang yang sedang memancing di tepi aliran sungai di nagari, sambil bermenung mereka menunggu umpan pancing disambar ikan, raut kekecewaan yang

terlihat dari dua orang pemancing ini menjelaskan tentang penantian, penantian tentang susahya mendapatkan ikan-ikan di sungai.

Penulis juga menggambarkan adanya ember kosong yang tergolek di dekat para pemancing, makna dari ember kosong ini adalah tidak adanya ikan yang didapatkan kedua pemancing, kemudian penulis visualkan juga sungai yang airnya berwarna kecoklatan ini menjelaskan tentang kondisi air yang sudah tercemar oleh limbah tambang emas rakyat, pada pinggiran sungai tempat pemancing duduk dan di balakang para pemancing terlihat tebing-tebing yang hanya ditumbuhi sedikit rerumputan ini menggambarkan kalau lokasi ini pernah dilakukan penggerukan tanah bekas tambang emas rakyat. Untuk menghasilkan kesan tiga dimensi pada karya ini penulis ciptakan dari gradasi warna lembut sampai warna yang paliang tua dan juga dari jauh dekatnya objek pada karya.



Karya 7

Judul : Perdulikan keselamatan
Ukuran: 60x 70 cm
Bahan : Cat minyak di atas kanvas
Teknik : Cetak Tinggi (*Relief Print*)
Tahun : 2014

Pada karya ini penulis mencoba memvisualisasikan tentang kecelakaan kerja pada saat aktivitas pertambangan emas rakyat, beberapa pekerja sedang memopong seorang pekerja keluar tambang, pada karya ini penulis juga menggambarkan beberapa para pekerja yang tidak menggunakan pakaian khusus seperti helem, sepatu, dan pakaian lainnya demi keselamatan pada saat bekerja di dalam lubang tambang.

Pemilik tambang dan pekerja tambang emas sendiri harus memikirkan keselamatan pada saat bekerja, hanya demi memikirkan

keuntungan semata para pemilik dan pekerja tambang mengabaikan keselamatan mereka pada saat melakukan aktivitas penambangan emas.



Karya 8

Judul : Menjarah Bumi

Ukuran: 40x 60 cm

Bahan : Cat minyak di atas kanvas

Teknik : Cetak Tinggi (*Relief Print*)

Tahun : 2014

Pada karya ini penulis mencoba memvisualkan cara penambangan emas oleh masyarakat setempat dari dalam sungai dengan menggunakan kapal air, objek pada karya ini adalah kapal yang berada dalam sungai dan beberapa pekerja tambang dengan air sungai yang kumuh dan keruh dengan memberi warna kecoklatan, air sungai yang kotor dan keruh ini disebabkan oleh para pelaku tambang yang menggali dasar sungai dan membuang limbah tambang emas ke dalam aliran sungai tersebut.



Karya 9

Judul : Merugikan
Ukuran: 40x 60 cm
Bahan : Cat minyak di atas kanvas
Teknik : Cetak Tinggi (*Relief Print*)
Tahun : 2014

Objek yang ditampilkan pada karya penulis ini adalah kendaraan roda empat yang sedang melintasi jalanan rusak dan berlubang yang digenangi air hujan. Pada sisi bagian kanan karya penulis gambarkan beberapa pohon dan gundukan-gundukan tanah, karya ini penulis ingin menyampaikan tentang kerusakan jalan akibat ulah dari alat berat (escavator) yang sering melintasi jalan di Nagari, yang mengakibatkan jalan cepat rusak dan berlubang yang digunakan untuk membantu aktivitas tambang emas rakyat. Dalam aktivitas penambangan emas, masyarakat pelaku tambang menggunakan alat berat seperti escavator untuk menghemat waktu pada saat aktivitas tambang dan juga dipergunakan

untuk mempermudah atau mempercepat proses penggerukan tanah guna kepentingan tambang emas.

Objek-objek pada karya seni grafis teknik cetak tinggi penulis ini terbentuk dari efek-efek garis yang pada pencongkelan dan pencetakan banyak warna. Proses pewarnaan diawali warna terang sampai warna yang gelap, warna yang penulis cetakan pada karya penulis berupa warna putih, hijau muda, biru muda, kuning kecoklatan, coklat muda, coklat tua, coklat kehitaman dan warna hitam. Warna yang ditampilkan sedikit di lebihkan dari warna asli alam yang sesungguhnya, agar terciptanya kesan rusak.



Karya 10

Judul : Teperdaya
Ukuran: 60x 70 cm
Bahan : Cat minyak di atas kanvas
Teknik : Cetak Tinggi (*Relief Print*)
Tahun : 2014

Objek utama pada karya akhir penulis ini tiga orang anak yang sedang mencari emas dengan latar belakang gundukan- gundukan tanah , dilihat dari segi pewarnaan pada karya penulis memberi warna yang sedikit tua yang dominan dengan warna coklat tujuannya untuk menjelaskan keadaan atau suasana di sekeliling yang sudah rusak.

Di Nagari koto baru kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung semenjak dibukanya pertambangan emas oleh beberapa masyarakat setempat, banyak warga yang beralih pekerjaan dari bertani menjadi pekerja tambang emas, bukan hanya orang dewasa beberapa anak di nagari juga ikut-ikutan bekerja ditambang, pada awalnya anak-anak ini mencari emas hanya pada saat hari libur sekolah saja misalnya pada hari minggu.tapi melihat hasil yang mereka dapat pada saat bekerja ditambang lumayan banyak mereka jadi ketagihan dan akhirnya meninggalkan bangku sekolah dan memilih untuk bekerja mencari emas. Seharusnya pada usia ini anak-anak mendapatkan pendidikan di bangku sekolah bukannya bekerja di tambang emas. Pendidikan penting bagi anak guna kehidupan yang akan datang agar menjadi manusia yang tau akan nilai-nilai budaya dan pada akhirnya mereka menjadi manusia yang berkualitas memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia dan *life skill*.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dampak yang muncul akibat tambang emas rakyat di Nagari Koto Baru yaitu dampak lingkungan dan dampak sosial. Berdasarkan dari

dampak buruk yang timbul akibat tambang emas rakyat ini muncul sebuah keinginan untuk memvisualisasikan ke dalam beberapa karya seni grafis, dalam proses melihat, memperhatikan, dan merenungkan pada akhirnya menjadi introspeksi bagi diri penulis maupun orang lain serta menjadi masukan dan perenungan sehingga pada akhirnya muncul kepedulian terhadap lingkungan dan sosial. Karya-karya akhir penulis ini murni lahir dari pandangan, ide, isi pikiran dan pengalaman penulis sendiri yang mendasari terciptanya karya akhir ini. Setelah melakukan survei, memotret dan merekam semua fakta dalam memori penulis sehingga berkembang menjadi ungkapan yang penulis tuangkan kedalam karya seni grafis.

Dalam pembuatan karya-karya akhir ini penulis memilih teknik Cetak Tinggi, untuk melakukan kegiatan mencetak, penulis tidak beranjak dari teknik dan proses penggarapan yang sudah ditentukan. Untuk itu dalam proses melahirkan sebuah karya penulis harus menemukan ide-ide dan judul yang cocok dengan konsep terlebih dahulu dan juga mempertimbangkan atas kemampuan yang penulis miliki. Tingginya nilai sebuah seni pada suatu karya seni tidak hanya dilihat dari bahan dan alat saja melainkan sangat dibutuhkan kemampuan berfikir dalam berkefektifitas dan terampil dalam mencipta.

Penulis mengharapkan kepada masyarakat dan lembaga lainnya untuk lebih peka dan bisa membuka mata melihat kondisi yang terjadi dilingkungan sekitar, selain itu bisa juga menjadi masukan bagiseniman-seniman lain untuk mengangkat tema yang ini sebagai konsep berkarya,

dan juga diharapkan sebagai inspirasi bagi mahasiswa lainya untuk menjadikan masalah ini sebagai konsep dalam riset karena masih banyak unsur-unsur yang belum tersampaikan oleh penulis.

E. DAFTAR RUJUKAN

Abdullah, Rijal. 2009. *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*. Padang: Universitas Negri Padang.

Hubbard, L. Ron. 1984. *Masalah Pekerjaan (Bagaimana Mengatasinya Agar Berhasil)*. Bandung. Angkasa.

Setiadi, Elly M. 2007. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group